

## **BAB V:**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, mengenai aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dalam pemberantasan *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tahayyul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* di Kecamatan Kraton, rupanya masih berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih mempercayai dan mengamalkan tradisi-tradisi dan ritual-ritual yang ada di lingkungan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Ditinjau dari segi letaknya, Kecamatan Kraton berdampingan dengan Kampung Kauman yang menjunjung tinggi organisasi Muhammadiyah beserta cita-citanya. Dalam realitanya, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kraton masih banyak yang mempercayai tradisi-tradisi, ritual-ritual, dan benda-benda yang disakralkan. Masyarakat menganggap hal tersebut sebagai landasan dalam kehidupan sehari-harinya yang mendatangkan keberkahan apabila diamalkan.
2. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kraton sebagai organisasi Islam, rupanya memiliki eksistensi tersendiri bagi kegiatan dakwah yang

dilakukannya. Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan pun dengan cara memberikan motivasi-motivasi dalam pengajian-pengajian untuk pimpinan di masing-masing ranting dan disetiap rantingnya pun diadakan pengajian untuk umum. Selain itu, aktivitas dakwahnya juga dilakukan melalui pemberdayaan dengan adanya amal usaha Muhammadiyah yang ada di PCM Kecamatan Kraton.

3. Perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton masih terjadi dikarenakan masih melekatnya budaya di Kota Yogyakarta. Nilai-nilai spiritual pun masih dijunjung tinggi oleh masyarakat di Kecamatan Kraton, masyarakat meyakini apabila ia menjalankan dan mengamalkan tradisi-tradisi atau ritual-ritual yang ada, maka keberkahan akan menyelimutinya. Disisi lain, terdapat peran dari PCM Kecamatan Kraton sebagai lembaga dakwah Islam, yang memiliki cita-cita dalam pemurnian ajaran Islam. Akan tetapi idealitanya ketika ada lembaga dakwah yang bercita-cita dalam memurnikan agama, maka akan meminimalisir kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang merusak aqidah. Namun di Kecamatan Kraton yang letaknya berdekatan dengan Kampung Kauman sebagai lahirnya Muhammadiyah sendiri, seolah-olah dakwah hanya dijadikan pemanis saja. Peran dakwah dari PCM Kecamatan Kraton masih menghadapi tantangan yang berat.

## **B. Saran-saran**

1. PCM Kecamatan Kraton sebagai lembaga dakwah, seharusnya dapat melihat permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan *tahayyul*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Dikarenakan perkembangan TBK di masyarakat Islam Kecamatan Kraton masih melekat dan diamalkan oleh masyarakat.
2. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton, seharusnya tidak hanya melalui pengajian-pengajian saja. Akan tetapi di era teknologi saat ini, dakwah juga bisa dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, agar dakwah yang diberikan bisa diterima dengan mudah dan meluas.
3. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh PCM Kecamatan Kraton masih kurang terstruktur. Hal tersebutlah yang melatar-belakangi dakwah di Kecamatan Kraton dilakukan oleh perorangan.